

***INFLUENCE OF AUDIT QUALITY AND AUDITOR SWITCHING
ON PROFIT MANAGEMENT IN BANKING COMPANIES
WHICH IS RECORDED ON THE IDX IN 2018-2022 WITH
AUDIT FEE AS A INTERVENING VARIABLE***

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN *AUDITOR SWITCHING*
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERCATAT BEI TAHUN 2018-2022 DENGAN
AUDIT FEE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Aninda Maya Pramesti¹ dan Sjarief Hidajat²

UPN “Veteran” Jawa Timur

anindamaya14@gmail.com¹

sjariefhidajat123@gmail.com²

ABSTRACT

This research investigates how audit quality and auditor switching impact earnings management, with audit fees serving as an intervening variable. The study utilizes secondary data sourced from the annual reports of publicly listed companies on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. A total of 19 companies were selected as samples through purposive sampling. The hypotheses were tested using multiple regression analysis. The results of this study indicated that audit quality has a positive effect on audit fees, while auditor switching does not affect audit fees. Additionally, audit quality influences earnings management, but auditor switching does not have an impact on earnings management, nor do audit fees influence earnings management. Furthermore, there is no intervening effect of audit fees in the relationship between audit quality and auditor switching concerning earnings management.

Keywords: Audit quality, auditor switching, audit fee, earnings management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak kualitas audit dan *auditor switching* terhadap manajemen laba, dengan biaya audit sebagai variabel mediasi. Data yang digunakan adalah sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2018-2022, dengan sampel 19 perusahaan melalui *purposive sampling*. Hipotesis diuji menggunakan regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas audit mempengaruhi biaya audit, tetapi pergantian auditor tidak berpengaruh. Selain itu, kualitas audit berdampak negatif pada manajemen laba, sementara pergantian auditor dan *fee audit* tidak berpengaruh, dan tidak ada efek mediasi dari kualitas audit atau pergantian auditor terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Kualitas audit, *auditor switching*, *fee audit*, manajemen laba

PENDAHULUAN

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2022 mengatur tentang perusahaan terbuka di Indonesia yang diharuskan untuk mengunggah laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan audit ini digunakan oleh investor sebagai dasar untuk membuat keputusan saat mereka berinvestasi di perusahaan. Informasi laba adalah komponen terpenting yang harus dipertimbangkan oleh investor sebelum berinvestasi pada perusahaan (Utami, 2023).

Informasi internal lebih banyak dimiliki oleh manajer sebagai pihak yang mengelola langsung suatu perusahaan dibanding dengan pemilik (Khandelwal, dkk, 2023). Biasanya pemilik perusahaan akan memberikan tekanan pada manajer untuk bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Manajer memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi keuangan untuk melakukan manajemen laba dikarenakan tidak adanya kebenaran yang absolut sebagai acuan dasar penelitian (Hadi & Tifani, 2020).

Inklusi sektor keuangan meningkat menunjukkan bahwa pendanaan kegiatan ekonomi berjalan dengan baik (Patnistik, 2023). Sebaliknya, jika inklusi sektor keuangan masih dangkal, itu menunjukkan bahwa pendanaan kegiatan ekonomi belum sempurna karena sumber pembiayaan yang terbatas. *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia* tahun 2019 menemukan 239 kasus kecurangan di Indonesia, dengan 6,7% atau 16 kasus kecurangan laporan keuangan (Narsa, 2023). Ungkapan dari hasil media, sebanyak 38,9% atau 93 orang dari peserta mengatakan bahwa media keuangan berkontribusi terbesar dalam pengungkapan kecurangan di Indonesia. Pada tahun 2022 ACFE merilis *Asia-Pacific Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations* yang menunjukkan bahwa Indonesia menjadi peringkat ke-4 sebagai

negara dengan fraud yang tercatat di tahun 2022, dengan 23 kasus.

Auditor mendapat tugas dan kepercayaan oleh hukum serta memiliki tanggung jawab untuk melakukan audit dan memberikan pendapat tentang apakah laporan keuangan dinyatakan secara wajar sesuai PABU (Hadi & Tifani, 2020). Audit yang berkualitas tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan memberikan perlindungan bagi pemangku kepentingan (Boon, S. & Hsiao, C. 2020).

Auditor switching adalah fenomena di mana perusahaan mengganti auditor mereka dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit atau untuk memenuhi harapan pasar (Hassan, S. U., & R. I. 2020). Beberapa studi menunjukkan bahwa auditor baru cenderung membawa pendekatan dan perspektif yang baru, yang dapat berdampak positif pada kualitas audit (Chen, dkk, 2023). Namun, auditor switching juga dapat menimbulkan risiko, terutama jika perusahaan memilih auditor untuk menghasilkan laporan yang lebih menguntungkan atau dapat diajak berkompromi mengenai praktik manajemen laba.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Hadi dan Tifani tahun 2020 dengan perbedaan pada objek dan tahun penelitian.

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori mengenai kontrak kerja antara dua pihak yaitu pemilik bisnis (principal) dengan pihak manajemen (agent atau pengelola bisnis) (Hadi & Tifani, 2020). Namun, sering didapati adanya informasi dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan atau disebut informasi asimetris (*asymmetry information*). Asimetris informasi memberikan kesempatan bagi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajer cenderung terlibat dalam manajemen laba

riil dan bersikap oportunisme dengan memprioritaskan keuntungan mereka sendiri di atas kepentingan Perusahaan (Chowdhury & Eliwa, 2021).

Kualitas Audit

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) UU No. 5 Tahun 2011, yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, menjadi standar kualitas yang harus dipatuhi oleh seorang akuntan publik saat melakukan audit dan berfungsi sebagai indikator kualitas audit. Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) UU No. 5 Tahun 2011, yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, menjadi standar kualitas yang harus dipatuhi oleh akuntan publik saat melakukan audit dan berfungsi sebagai indikator kualitas audit.

Auditor Switching

Pemerintah Indonesia menerbitkan PP No. 20/2015 yang mewajibkan setiap perusahaan melakukan auditor switching setiap lima tahun karena itu menjadi salah satu aspek untuk mempertahankan independensi auditor (Hadi & Tifani, 2020). Auditor switching adalah perubahan auditor atau akuntan publik oleh entitas klien (Harianja & Sinaga, 2022). Selain karena adanya regulasi dari pemerintah, perusahaan melakukan *auditor switching* dikarenakan adanya faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor eksternal yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan auditor switching salah satunya adalah tekanan dari pasar dan pemegang saham yang berperan signifikan dalam keputusan pergantian auditor.

Manajemen Laba

Menurut Darmayanti et. al. (2021) manajemen laba adalah tindakan yang disengaja oleh manajemen untuk mengubah laporan keuangan terutama bagian laba. untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan bonus manajemen, menarik investor, atau menghindari sanksi. Manajemen memiliki kesempatan untuk

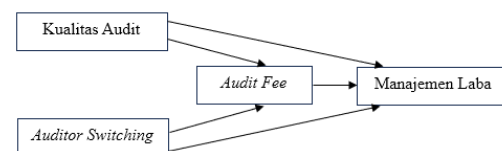
mengubah laba selama proses penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal, dengan meratakan, meningkatkan, atau menurunkan laba (Susanty, 2022). Tindakan manajemen laba memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk fraud. Hal itu dikarenakan seringkali pihak manajemen melakukan perubahan nominal pada laporan keuangan guna mendapatkan laporan keuangan yang dapat menarik investor.

Audit Fee

Audit fee merupakan imbalan berupa uang yang dibayarkan klien kepada auditor setelah melakukan audit (Harianja & Sinaga, 2022). Penelitian milik Agustin & Triani (2023) menyebutkan mengenai aturan biaya audit yang telah diatur oleh Peraturan Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), No Kep.024/IAPI/VII/2008 yang menegaskan bahwasanya biaya audit perlu memperhitungkan beberapa aspek meliputi

1. Melaksanakan kewajiban sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan penuh tanggung jawab,
2. Menyesuaikan dengan kebutuhan klien,
3. Memiliki kemampuan audit yang baik,
4. Menyesuaikan dengan tingkat kompleksitas pekerjaan, dan
5. Penetapan *audit fee* harus telah disepakati bersama.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Kualitas Audit terhadap *Audit Fee*

Kualitas audit KAP big four dinilai lebih berkualitas daripada KAP non big four. Biaya audit yang tinggi sebanding

dengan upaya dan kualitas dari auditor itu sendiri (Agustin & Triani, 2023). Menurut teori agensi, konflik kepentingan antara manajer dan pemilik dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yang selanjutnya mempengaruhi biaya audit (Sutrisno & Ulfah, 2020). Hal inilah yang menyebabkan audit fee dari KAP big four cenderung lebih tinggi.

H₁: Kualitas audit memiliki pengaruh terhadap *audit fee*.

Auditor Switching terhadap Audit Fee

Agency theory memiliki peran yang penting untuk pengambilan keputusan terutama untuk principals dan agents. (Fianti & Badjuri, 2023). Tidak terkecuali keputusan untuk mengganti KAP untuk mengaudit perusahaan. Penggantian auditor perlu adanya kesepakatan dari pihak-pihak perusahaan untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan atau ketidaksesuaian informasi antara *agents* dan *principals*.

H₂: *Auditor switching* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee*.

Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit ditentukan dengan temuan penyimpangan yang dilakukan oleh auditor dalam laporan keuangan suatu bisnis dan melaporkannya sebagai *errors* (Hadi & Tifani, 2020). Auditor yang menemukan banyak penyimpangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan harus melaporkannya dalam laporan audit karena itulah yang menjadi penilaian dari kualitas audit. Salah satu penyimpangan yang sering ditemui pada perusahaan adalah tindakan manajemen laba. Manajemen laba dapat mengurangi realibilitas laba, karena laba yang dilaporkan menjadi bias dan tidak benar (Susanty, 2022).

H₃: Kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Auditor Switching terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang melakukan *auditor switching* akan mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer (Hadi & Tifani, 2020). Auditor yang baru akan dapat mendeteksi manajemen laba yang tidak didapati oleh auditor yang bertugas sebelumnya (diakibatkan kurangnya kompetensi atau penurunan independensi). Pernyataan tersebut mendukung tujuan dari teori agensi, yaitu mengurangi kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara principal dan agent.

H₄: *Auditor switching* berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

Audit fee terhadap Manajemen Laba

Jumlah audit fee tertentu yang dibayarkan perusahaan kepada auditor atas jasa audit yang diberikan dapat memicu kemungkinan terjadinya penurunan profesionalisme dari auditor (Hadi & Tifani, 2020). Perusahaan dapat bekerja sama dengan auditor untuk tidak melaporkan adanya manajemen laba dengan memberikan audit fee yang tinggi. Menurut teori agensi, konflik kepentingan antara manajer dan pemilik dapat memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba agar laporan keuangan sesuai dengan kepentingan pribadi mereka. H₅: *Audit fee* berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit dan Auditor Switching terhadap Manajemen Laba dengan Audit fee sebagai Variabel Mediasi

Teori agensi memberikan kerangka yang berguna untuk memahami kompleksitas keterkaitan antara *auditor switching*, manajemen laba, kualitas audit, dan audit fee. Dengan keterkaitan tersebut, dapat diambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan melindungi kepentingan investor.

H₆: a. *Audit fee* mampu memediasi antara kualitas audit terhadap manajemen laba.

- b. *Audit fee* mampu memediasi antara auditor switching terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif biasanya dilakukan dengan menentukan populasi yang ada untuk mendapatkan sampel dengan menggunakan rumus tertentu (Hardani dkk, 2020). Penelitian ini menggunakan objek laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar BEI tahun 2018-2022. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi BEI dan website masing-masing perusahaan.

Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 yang berjumlah 47 perusahaan. Adanya populasi adalah untuk membatasi daerah generalisasi dan menentukan banyaknya sampel (Hardani dkk, 2020). Penelitian ini yang menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan setiap tahunnya selama periode penelitian yaitu selama periode tahun 2018-2022.
2. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 yang menerbitkan laporan tahunan perusahaan dalam mata uang Rupiah.
3. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan tahunan perusahaan yang selesai diaudit 31 Desember selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022.
4. Mencantumkan jasa profesional berupa biaya audit dalam laporan

tahunan selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022.

5. Mencantumkan data berupa variabel-variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengukuran variable dependen penelitian ini yaitu manajemen laba menggunakan Discretionary Accruals dengan Modified Jones Model. Model tersebut menjelaskan bahwa total akrual adalah gabungan dari *discretionary accruals* dan *non-discretionary accruals* (NDA). Model ini mengatakan bahwa NDA itu stabil, karena berdasarkan standar yang ada dan tidak bergantung pada kebijakan manajemen hanya perlu mempertimbangkan discretionary accruals.

1. *Total accruals* didapat dengan rumus sebagai berikut:

$$TACt = (NI_t - CFO_t)$$

Dengan:

$TAC_t = Total\ Accruals$ pada periode tahun t

$NI_t = Net\ Income$ pada periode tahun t

$CFO_t = Cash\ Flow\ from\ Operation$ pada periode tahun t

Kemudian TAC dirumuskan sebagai berikut

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \beta_0 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REVI_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$TAC_{i,t}$ = Jumlah keseluruhan akrual perusahaan i, t

$NI_{i,t}$ = Laba bersih perusahaan i, t

$CFO_{i,t}$ = Arus kas operasi perusahaan i, t

$TA_{i,t-1}$ = Jumlah keseluruhan dari aset perusahaan $i, t-1$

$\Delta REVI_{i,t}$ = Perubahan pendapatan perusahaan i, t

$PPE_{i,t}$ = Properti, pabrik, dan peralatan perusahaan i, t

$\epsilon_{i,t}$ = error term perusahaan i tahun t

2. *Discretionary accrual* diambil dari *unstandardized error*nya.

Variabel dummy dipilih untuk mengukur kualitas audit pada penelitian ini. Perusahaan yang diaudit oleh KAP big four akan diberi poin 1 dan jika KAP non big four maka akan diberi poin 0. Asumsinya

adalah auditor *big four* memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan non *big four*. Pengukuran ini dilakukan oleh Hadi dan Tifani (2020).

Variabel *auditor switching* diukur dengan variabel *dummy* yang berdasarkan pergantian KAP oleh perusahaan yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan. Mengacu pada penelitian milik Harianja dan Sinaga (2021), jika auditor yang mengaudit perusahaan berganti setiap tahun maka akan diberi poin 1, dan jika perusahaan tidak melakukan *auditor switching* akan diberi poin 0.

Audit fee diukur dengan acuan penelitian milik Hadi dan Tifani (2020) yaitu berupa numerik biaya audit yang diberikan perusahaan kepada KAP setiap periode audit laporan tahunan dan didapatkan dari laporan tahunan perusahaan.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, path analysis dan uji sobel dengan bantuan program SPSS 26.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	95	0.00	1.00	0.6947	0.46296
<i>Auditor Switching</i>	95	0.00	1.00	0.4947	0.50262
Manajemen Laba	95	-13.46	0.61	-0.1277	1.39239
<i>Audit Fee</i>	95	16.50	23.96	21.6664	1.27303
Valid N (listwise)	95				

Tabel 2 Hasil Pengujian Model 1

Independen	Dependen : Fee Audit			Kesimpulan
	Koefisien	t	Sig.	
KA	0.996	3.77	0.000	H1 Diterima
AS	-0.347	-1.42	0.159	H2 Ditolak
DA	0.115	1.295	0.199	H5 Diterima

Kualitas Audit yang diproksikan dengan ukuran KAP yaitu KAP Big Four dan KAP non-*Big Four* memiliki pengaruh terhadap *fee audit* karena p-value dari t-statistik sebesar $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima. *Auditor Switching* tidak berpengaruh

terhadap *fee audit* karena p-value dari t-statistik sebesar $0,159 > 0,05$ maka H2 ditolak. Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap *fee audit* karena p-value dari t-statistik $0,199 > 0,005$ maka H5 ditolak.

Tabel 3 Hasil Pengujian Model 2

Independen	Dependen : Manajemen Laba			Kesimpulan
	Koefisien	t	Sig.	
KA	-0.239	-0.770	0.443	H3 Diterima
AS	-0.347	-1.215	0.228	H4 Ditolak

Kualitas Audit yang diproksikan dengan KAP Big Four dan KAP non-*Big Four* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena p-value dari t-statistik sebesar $0,443 < 0,05$ maka H3 diterima. *Auditor Switching* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena p-value dari t-statistik sebesar $0,228 > 0,05$ maka H4 dinyatakan ditolak.

Tabel 4 Hasil Uji Sobel 1

Kualitas Audit		Test Statistic	P-Value
a	-0.239	-0.66402304	0.50667556
b	0.115		
sa	0.310		
sb	0.088		

Diketahui p-value $> 0,05$ sehingga tidak ada pengaruh signifikan dari kualitas audit melalui audit fee terhadap manajemen laba, sehingga H6a ditolak.

Tabel 5 Hasil Uji Sobel 2

<i>Auditor Switching</i>		Test Statistic	P-Value
a	-0.347	-0.88915215	0.37392131
b	0.115		
sa	0.286		
sb	0.088		

Diketahui p-value $> 0,05$ sehingga tidak ada pengaruh signifikan dari auditor switching melalui audit fee terhadap manajemen laba, sehingga H6b ditolak.

Uji sobel dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh mediasi dari *fee audit* terhadap kualitas audit dan *auditor switching* terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Fee*

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap audit fee. Berdasarkan tabel 4.7, hasil *Path Analysis* menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *audit fee* dengan hasil signifikansi variabel kualitas audit terhadap *audit fee* sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suwarno dkk (2020) dan penelitian milik Hadi dan Tifani (2020) yang menjelaskan bahwa kualitas audit tidak ditentukan oleh audit fee melainkan oleh independensi auditor serta audit fee yang tinggi tergantung pada penugasan dan keandalan dari auditor.

Pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Fee*

Hasil *Path Analysis* menunjukkan nilai signifikansi variabel auditor switching terhadap *audit fee* sebesar 0.159. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan ada pengaruh dari *auditor switching* terhadap *audit fee*, sedangkan hasil penelitian menyatakan nilai signifikansi $>0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Menurut Fianti dan Badjuri (2023) jumlah *audit fee* sudah ditentukan pada awal kontrak antara KAP dengan perusahaan sehingga pergantian auditor dilakukan karena adanya regulasi dari pemerintah bukan karena besar atau kecilnya *audit fee* yang harus dibayar perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga menyatakan kualitas audit berpengaruh secara negatif terhadap

manajemen laba, dan itu selaras dengan hasil penelitian ini. Hasil signifikansi menunjukkan kualitas audit menunjukkan nilai Jika kualitas audit meningkat maka manajemen laba akan menurun (Hadi & Tifani, 2020). Hipotesis ketiga diterima.

Pengaruh *Auditor Switching* terhadap Manajemen Laba

Hipotesis keempat menyatakan *auditor switching* berpengaruh terhadap manajemen laba, pernyataan tersebut berbeda dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari *auditor switching* terhadap manajemen laba karena hasil dari penelitian ini memiliki nilai signifikansi $>0,05$ yaitu sebesar 0.228. Sehingga hipotesis ditolak. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* akan mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer (Hadi & Tifani, 2020).

Pengaruh *Audit Fee* terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh dari audit fee terhadap manajemen laba dengan hasil signifikansi melebihi 0.05 yaitu sebesar 0.199, sedangkan hipotesis menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari audit fee terhadap manajemen laba. Dengan kata lain hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian milik Hadi dan Tifani (2020) yang menyatakan tidak ada pengaruh dari audit fee terhadap manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajer tetap berusaha untuk melakukan manajemen laba meskipun perusahaan membayar biaya audit yang tinggi, menunjukkan pengendalian internal yang belum efektif (Saputri & Isbanah, 2021).

Pengaruh Kualitas Audit dan *Auditor Switching* terhadap Manajemen Laba dengan *Audit Fee* sebagai Variabel Mediasi

Penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh untuk kedua hipotesis karena nilai signifikansi uji sobel untuk keduanya melebihi 0,05. Sehingga kedua hipotesis ditolak. Teori agensi menurut Hadi dan Tifani (2020) menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen). Adanya tekanan dari principal ke manajemen untuk mencapai target kinerja tertentu dapat memicu terjadinya manajemen laba (Andini & Amboningtyas, 2020). Auditor yang berkualitas akan melakukan audit secara lebih teliti dan independen, sehingga dapat mendeteksi dan mencegah praktik-praktik yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Siregar dkk, 2020). Penelitian ini mendukung penelitian milik Hadi dan Tifani (2020), tidak ada peran mediasi dari audit fee kepada kualitas audit dan auditor switching terhadap manajemen laba.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengolah data menggunakan *Path Analysis*, kesimpulan yang didapatkan yaitu:

1. Kualitas audit dengan menggunakan proksi audit firm size memiliki pengaruh terhadap besarnya *audit fee* yang diberikan perusahaan.
2. *Auditor switching* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee* yang diberikan perusahaan.
3. Kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
4. *Auditor switching* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
5. *Audit fee* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
6. - *Audit fee* tidak memediasi antara kualitas audit terhadap manajemen laba.
- *Audit fee* tidak memediasi antara *auditor switching* terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dengan memperhatikan kendala berikut ini:

1. Tidak semua perusahaan melampirkan rangkuman biaya audit selama beberapa tahun sebelumnya pada setiap laporan keuangan sehingga peneliti harus sangat teliti ketika membaca bagian tata kelola perusahaan
2. Beberapa website milik perusahaan mengharuskan untuk mengunduh file laporan tahunannya, tetapi terdapat beberapa website perusahaan yang dapat diakses secara otomatis untuk melihat laporan tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, J. V., & Triani, N. N. A. (2023). *Pengaruh Audit Firm Size Audit Fee Audit Tenure Dan Kompetensi Auditor Terhadap Manajemen Laba*. 7(2).
- Chowdhury, S. N., & Eliwa, Y. (2021). The impact of audit quality on real earnings management in the UK context. *International Journal of Accounting and Information Management*, 29(3), 368–391. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2020-0156>
- Fianti, P. I., & Badjuri, A. (2023). Financial Distress as a Moderating Effect of Management Turnover, KAP Size, and Audit Fees on Auditor Switching in the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.31289/jab.v9i2.10038>
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba* (Vol. 22, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Harianja, A., & Sinaga, J. T. G. (2022). The Effect of Audit Fee, Audit Delay, and Auditor Switching on Audit Quality. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1709>
- Susanty, M. (2022). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Riil Dengan Corporate Governance Sebagai Moderasi* (Vol. 24, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>